BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti akan menjelaskan rincian masing-masing mengenai metode dan desain penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, penelitian ini mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, wawancara, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain (Sugiyono, 2017).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus kajian mengenai manajemen dan pembentukan karakter merupakan fenomena sosial dan perilaku yang bersifat dinamis, sehingga tidak dapat diukur menggunakan angka atau statistik. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) untuk menggali data secara mendalam langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan begitu, peneliti dapat menguraikan dan mengonstruksikan realitas mengenai bagaimana manajemen kokurikuler dijalankan serta faktor apa saja yang mempengaruhinya dalam bentuk narasi ilmiah yang utuh dan objektif.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Sugiyono (2017), studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara

mendalam tentang manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang dalam konteks yang nyata, spesifik, dan kontemporer.

Melalui desain studi kasus, peneliti menggali informasi secara komprehensif terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kokurikuler serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan kokurikuler dalam membentuk karakter peserta didik. Data dikumpulkan dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh (*holistic*). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara langsung di lapangan sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, melainkan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri atas tiga elemen yang saling berinteraksi secara sinergis, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2017).

a. Tempat (*Place*)

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA PGRI 2 Jombang yang beralamat di Jl. KH. A. Dahlan No. 23, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih SMA PGRI 2 Jombang sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMA PGRI 2 Jombang telah menunjukkan kesiapannya untuk menerapkan Kegiatan Kokurikuler di lembaganya. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka dan menerapkan segala jenis representasinya termasuk dalam menerapkan kegiatan kokurikuler. Selain itu, bisa dilihat bahwa SMA PGRI 2 Jombang menunjukkan sekolah ini memiliki komitmen untuk membentuk karakter peserta didik melalui program tersebut.

b. Pelaku (*Actors*)

Pelaku dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung, untuk membuktikan atau mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang.

c. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh rangkaian proses manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) pada kegiatan kokurikuler yang diarahkan untuk pembentukan karakter peserta didik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan kokurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang.

2. Partisipan Penelitian (Informan)

Partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Fadliyati, 2015). Berdasarkan penelitian ini, kehadiran peneliti disini adalah partisipan sebagai pengamat. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan, diantaranya sebagai berikut:

a. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab kebijakan tertinggi dan manajemen strategis kegiatan kokurikuler.
b. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berperan sebagai koordinator lapangan yang menyusun program, menjadwalkan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kokurikuler.
c. Pembina kegiatan kokurikuler (guru) berperan sebagai pelaksana teknis yang membimbing, mendampingi, dan mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik secara langsung.
d. Peserta didik berperan sebagai subjek utama yang mengikuti kegiatan kokurikuler dan mengalami langsung proses pembentukan karakter.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci *(human instrument)*. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan pasif (*passive participant*). Artinya, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian (SMA PGRI 2 Jombang) untuk melakukan pengamatan dan wawancara, namun peneliti berada "di luar sistem" sekolah serta tidak ikut terlibat aktif dalam aktivitas administrasi maupun proses belajar mengajar harian sekolah.

Kehadiran peneliti diketahui secara terbuka (*overt*) oleh pihak sekolah, disetujui, dan dilayani dengan baik oleh para informan. Peneliti secara berkala mendatangi sekolah sesuai dengan jadwal kegiatan kokurikuler yang telah disepakati untuk menjaring data yang sealamiah mungkin tanpa memanipulasi situasi di lapangan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Namun, untuk mempermudah pekerjaan di lapangan agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis, peneliti menggunakan instrumen bantu (Sugiyono, 2017). Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer adalah peneliti sendiri. Proses yang dilakukan peneliti adalah mengoptimalkan fungsi panca indra, daya analisis, kesepakaan emosional, dan wawasan akademik untuk merespons dinamika data di lapangan secara langsung (Hardani, et al., 2020). Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, pemilah data, sekaligus penafsir awal data yang ditemukan di SMA PGRI 2 Jombang.

2. Instrumen Sekunder (Alat Bantu)

   a. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

      Berisi daftar pertanyaan atau poin-poin garis besar (topik) yang merujuk pada fokus manajemen kokurikuler (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan nilai karakter.

      Proses yang dilakukan peneliti adalah menyusun draf pertanyaan terlebih dahulu sebelum turun ke lapangan, lalu menggunakannya sebagai acuan agar arah pembicaraan saat wawancara dengan narasumber.

   b. Pedoman Observasi (*Observation Guide*)

      Berisi lembar ceklis dan catatan lapangan mengenai kondisi fisik, suasana kegiatan kokurikuler, perilaku peserta didik, serta interaksi pembina di lapangan.

      Proses yang dilakukan peneliti adalah membawa lembar ini saat mengamati jalannya kegiatan kokurikuler untuk memastikan aspek-aspek penting tidak terlewatkan.

   c. Pedoman Dokumentasi *(Documentation Guide)*

      Pedoman dokumentasi merupakan formulir atau lembaran khusus yang digunakan untuk mencatat atau merekam informasi tertentu secara terstruktur. Pedoman dokumentasi adalah alat yang digunakan dalam proses dokumentasi. Pedoman dokumentasi biasanya dirancang untuk mengumpulkan data yang spesifik dan konsisten.

      Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan secara langsung pada latar

alamiah (*natural setting*) di SMA PGRI 2 Jombang dengan menggunakan tiga teknik utama yang saling melengkapi:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Yusuf, 2017). Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka *(face to face)* antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara ini digunakan ketika pewawancara telah mempersiapkan beberapa butir pertanyaan, sebelum pada akhirnya diajukan kepada narasumber. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian (Fadhallah 2020).

Proses yang dilakukan peneliti adalah membuat janji temu terlebih dahulu dengan para informan agar tidak mengganggu tugas institusi mereka. Saat wawancara berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti mengontrol alur pembicaraan agar tetap fokus pada manajemen kokurikuler, mendengarkan secara aktif tanggapan informan, memberikan pertanyaan pelacak (*probing*) jika ada jawaban yang menarik, serta merekam seluruh percakapan menggunakan alat perekam atas persetujuan informan. Informan yang diwawancarai peneliti diantaranya kepala SMA PGRI 2 Jombang, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina kegiatan kokurikuler, dan peserta didik. Peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009). Bentuk-

bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi partisipasi dimana metode pengumpulan data melalui pengamatan yang benar-benar melibatkan peneliti dalam keseharian informan (objek yang diteliti) (Mardawani 2017). Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif.

Proses yang dilakukan peneliti adalah datang langsung ke tempat kegiatan kokurikuler di SMA PGRI 2 Jombang (misalnya saat kegiatan keagamaan, pembiasaan pagi, atau kegiatan lapangan lainnya). Peneliti duduk di area kegiatan, mengamati secara saksama bagaimana interaksi Pembina kegiatan kokurikuler dan peserta didik, mencatat bagaimana nilai-nilai karakter diinternalisasikan, tanpa ikut campur atau mengganggu jalannya kegiatan tersebut. Seluruh hasil pengamatan langsung dituangkan ke dalam catatan lapangan (*field notes*). Adapun yang diobservasi peneliti antara lain: senam pagi, kegiatan PBB, sholat jum'at berjamaah, dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, atau gambar. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data non-manusia yang dapat mendukung validitas data wawancara dan observasi.

Proses yang dilakukan peneliti adalah peneliti meminta izin kepada pihak sekolah (tata usaha atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) untuk menghimpun, membaca, dan menyalin dokumen relevan. Dokumen yang dikumpulkan antara lain: matriks kegiatan kokurikuler serta foto-foto dokumentasi resmi sekolah terkait aktivitas pembentukan karakter.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin derajat kepercayaan (*credibility*) dan objektivitas data yang diperoleh di SMA PGRI 2 Jombang, peneliti menerapkan dua teknik pengujian keabsahan data: (Sugiyono, 2017)

1. Triangulasi

Peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi dari empat jenis yang dikemukakan oleh Moleong (dalam Nugrahani (2014) untuk memverifikasi kebenaran data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama Triangulasi sumber yaitu mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali sumber yang lain (Hardani, et al., 2020).

Proses yang dilakukan peneliti yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah selaku pembuat kebijakan, dengan hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selaku koordinator, guru pembina kokurikuler selaku pelaksana, dan peserta didik selaku penerima dampak program mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan kokurikuler tersebut.

b. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik/metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis namun dengan metode yang berbeda. Triangulasi teknik/metode, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Hardani, et al., 2020).

Proses yang dilakukan Peneliti yakni mengecek data kepada sumber data yang sama namun dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, untuk menguji keabsahan informasi mengenai kedisiplinan atau kemandirian peserta didik dalam kegiatan kokurikuler, peneliti tidak hanya mengandalkan

hasil wawancara dari guru pembina kokurikuler, tetapi juga mencocokkannya dengan hasil pengamatan langsung di lapangan (observasi) serta memeriksa catatan kehadiran atau jurnal pembinaan (dokumentasi).

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, mendalam, dan berkesinambungan (Sugiyono, 2017).

Proses yang dilakukan peneliti adalah dengan membaca kembali seluruh catatan lapangan secara teliti, menonton atau mendengarkan ulang rekaman wawancara, serta memeriksa apakah ada data yang kontradiktif atau salah tafsir. Peneliti juga meluangkan waktu lebih lama di sekolah untuk mengamati dinamika karakter siswa, sehingga data yang disajikan benar-benar akurat, sistematis, dan terbebas dari bias sesaat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan hingga selesai. Model analisis data yang digunakan merujuk pada model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono (2017) yang terdiri dari tiga tahapan yang saling berhubungan:

1. Reduksi data *(Data Reduction)*

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Hardani, et al., 2020).

Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis yang dilakukan peneliti meliputi:

a. Mentranskrip data adalah kegiatan mengubah rekaman wawancara ke bentuk teks. Peneliti mengubah seluruh rekaman suara hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina kegiatan kokurikuler, dan peserta didik menjadi bentuk teks tertulis (*verbatim*).

b. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data. Peneliti membaca ulang seluruh transkrip wawancara dan catatan lapangan, kemudian menandai kalimat-kalimat atau fenomena yang berkaitan langsung dengan fokus manajemen kokurikuler dan pembentukan karakter.
c. Klarifikasi data adalah kegiatan memilah dan mengklasifikasikan data. Peneliti memilah dan mengelompokkan data yang sejenis ke dalam kategori-kategori tertentu (misalnya kelompok data "Perencanaan", kelompok data "Pelaksanaan", dan kelompok data "Evaluasi").

Menurut Sugiyono (2017), reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Istiyarini, 2024).

2. Penyajian Data *(Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Mouw, 2022).

Proses yang dilakukan peneliti adalah peneliti menyusun data yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk teks naratif yang runtut, logis, dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion drawing/verivication)*

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Mouw, 2022).

Proses yang dilakukan peneliti adalah meninjau kembali seluruh data yang telah didisplay, lalu mulai merumuskan kesimpulan awal mengenai manajemen kokurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang. Kesimpulan awal ini kemudian diverifikasi dengan cara mencocokkannya kembali dengan catatan lapangan, teori yang relevan. Ketika kesimpulan tersebut terbukti valid, konsisten, dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka peneliti menetapkannya sebagai kesimpulan akhir penelitian yang kredibel.